

Original Article

Relationship between Anxiety Level and Blood Pressure Level Pre Cataract Surgery One Day Care

Hubungan Tingkat Kecemasan Lansia dengan Tingkat Tekanan Darah Pra Operasi Katarak One Day Care

Fitri Larasati^{1*}, Yulia Wardani², dan Cecilia Indri Kurniasari³

^{1,2,3} Program Studi Sarjana Keperawatan, Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Panti Rapih Yogyakarta

***Corresponding Author:**

Fitri Larasati

Program Studi Sarjana Keperawatan,
Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Panti
Rapih Yogyakarta
Email: Rarafls16@gmail.com

Keyword:

Anxiety,
Blood Pressure,
Cataract Surgery,
Elderly,
One Day Care,

Kata Kunci:

Kecemasan,
Lansia,
Operasi Katarak,
One Day Care,
Tekanan Darah,

Abstract

Aging in the elderly is often accompanied by various health problems, one of which is cataracts. Cataract surgery is an effective solution but often causes anxiety in patients, which can affect their blood pressure before surgery. This study aims to determine the relationship between the anxiety level of the elderly and pre-operative blood pressure in cataract one day care. This research uses a quantitative method with a descriptive correlational design and a cross-sectional approach. The research sample consisted of 40 respondents selected using consecutive sampling techniques. Data were collected using the Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) questionnaire and blood pressure measurements with a sphygmomanometer. The analysis results showed a significant and positive relationship between anxiety levels and pre-operative blood pressure in cataract one day care with a p-value of 0.000 and a correlation strength (r) of 0.955. High anxiety levels in elderly patients undergoing cataract surgery are associated with increased pre-operative blood pressure. It is crucial for the health professionals to manage patients' anxiety through psychological interventions and education before surgery to reduce the risk of elevated blood pressure that can affect surgical safety.

Abstrak

Proses penuaan pada lansia sering kali disertai dengan berbagai masalah kesehatan, salah satunya adalah katarak. Operasi katarak merupakan salah satu solusi yang efektif, namun sering kali menimbulkan kecemasan pada pasien, yang dapat mempengaruhi tekanan darah mereka sebelum operasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat kecemasan lansia dengan tingkat tekanan darah pre operasi katarak one day care. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian terdiri dari 40 responden yang dipilih menggunakan teknik consecutive sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) dan pengukuran tekanan darah dengan tensimeter. Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan dan positif antara tingkat kecemasan dan tingkat tekanan darah pre operasi katarak one day care dengan nilai p value 0.000 dan kekuatan korelasi (r) sebesar 0.955. Tingkat kecemasan yang tinggi pada pasien lansia yang akan menjalani operasi katarak berhubungan dengan peningkatan tekanan darah pre operasi. Penting bagi tenaga kesehatan untuk mengelola kecemasan pasien melalui intervensi psikologis dan edukasi sebelum operasi untuk mengurangi risiko peningkatan tekanan darah yang dapat mempengaruhi keselamatan operasi.

© The Author(s) 2025
<https://doi.org/10.52235/lp.v6i1.409>

Article Info:

Received : July 18, 2024
Revised : November 12, 2024
Accepted : December 12, 2024

Lentera Perawat

e-ISSN : [2830-1846](#)

p-ISSN : [2722-2837](#)



This is an Open Access article distributed under the terms of the [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](#).

Background

Lanjut usia mengalami proses penuaan di mana kemampuan jaringan untuk memperbaiki atau mengganti diri dan mempertahankan fungsi normalnya secara bertahap menjadi tidak dapat bertahan dari infeksi dan perbaikan kerusakan (Akbar, 2021; Zebua, Pangaribuan, & Tarigan, 2022). Memasuki usia lanjut artinya lansia mengalami penurunan, seperti penurunan fisik yang terlihat melalui kulit yang

menipis, rambut yang mulai beruban, gigi ompong, pendengaran berkurang, penglihatan yang kurang jelas, pergerakan sehari-hari yang semakin lambat (BPS RI, 2024). Masalah kesehatan akibat penuaan yang terjadi pada orang lanjut usia salah satunya pada sistem penglihatan, yaitu katarak (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Katarak adalah penyebab paling umum kedua gangguan penglihatan di seluruh dunia (33%) setelah kelainan refraksi yang

tidak diobati (42%) (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Katarak adalah penyebab utama kebutaan di seluruh dunia, terhitung 48% dari semua kebutaan di seluruh dunia. Setidaknya delapan belas juta orang di seluruh dunia buta karena katarak (Wartana, 2022). Hasil dari Survei menunjukkan adanya tingkat kebutaan mencapai 3% dan penyebab kebutaan tertinggi 81% adalah katarak (Kementerian Kesehatan RI, 2021). Sementara di Kota Palembang jumlah penderita katarak sebanyak 3,2% dimana sebagian besar penyebab kebutaan tersebut disebabkan karena penyakit katarak (Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan, 2023).

Katarak merupakan Kekeruhan kapsul pada lensa mata, yang seharusnya jernih sehingga mengaburkan cahaya yang masuk melalui lensa ke retina (Wang et al., 2024). Meskipun lebih umum terjadi pada orang lanjut usia, penyakit yang dapat membutakan ini dapat menyerang siapa saja. Kondisi katarak dapat bersifat bilateral dan tingkat keparahan bervariasi (Tharmathurai et al., 2022). Pada tahap awal, penyakit berkembang secara bertahap tanpa mengganggu kehidupan sehari-hari seseorang (Kumar et al., 2022). Namun, seiring berjalannya waktu, terutama setelah empat atau lima tahun, katarak akhirnya akan matang atau matur (Boibalan, 2024). Dalam situasi ini, lensa buram sepenuhnya terhadap cahaya, yang akhirnya dapat mengganggu aktivitas sehari-hari (Socea et al., 2021).

Salah satu pengobatan katarak adalah operasi, yang biasanya dilakukan pada orang yang berusia di atas 65 tahun (Rekik et al., 2024). Di seluruh dunia, lebih dari 20 juta operasi katarak dilakukan setiap tahunnya. Pembedahan dilakukan dengan mengangkat lensa yang keruh dan menggantinya dengan lensa baru (Muddana, Hess, Sundar, & Venkatesh,

2021). Pada era saat ini operasi katarak sudah berkembang dapat dilakukan secara One Day Care yang diberikan rumah sakit kepada pasien yang pada prinsip prosedur operasi selesai dalam waktu satu hari (Yahya, 2023). Pasien dapat kembali ke rumah setelah operasi. Pre-operasi pembedahan dapat mempengaruhi psikologis (Efrianty & Sartika, 2024). Pengaruh psikologis tersebut dapat berbeda-beda, tetapi umumnya pasien timbul rasa takut dan cemas karena anestesi, nyeri akibat luka operasi, perubahan fisik yang tidak normal, operasi yang gagal, atau kematian sesuatu yang tidak diinginkan yang terjadi selama pembedahan (Ristatnti, Sukesu, & Kustriyani, 2024).

Kecemasan pra operasi adalah perasaan yang dialami sebelum operasi dan berasal dari gangguan intuisi yang dirasakan. Kecemasan pra operasi pada katarak dapat mempengaruhi sebagian besar pasien, meskipun teknik pembedahan dan prosedur anestesi telah maju (Sribayani, Wahyudi, Sulidah, Damayanti, & Darni, 2024). Kecemasan pada pasien pre operasi akan terlihat dari karakteristik fisik, perilaku, dan kognitifnya, dengan tanda dan gejala kecemasan denyut nadi yang meningkat, peningkatan tekanan darah dan frekuensi nafas yang meningkat, pergerakan tangan tidak terkontrol, telapak tangan yang lembab, susah tidur, pertanyaan berulang, dan keinginan untuk berkemih yang meningkat (Ferdin, Akbar, Charista, & Siahaan, 2023).

Ketakutan dan kecemasan yang terkait dengan pembedahan pada lansia adalah ketakutan akan prosedur yang menyakitkan, ketakutan akan kegagalan dan kehilangan penglihatan, kemungkinan detak jantung yang lebih cepat yang menyebabkan peningkatan tekanan darah (Rahima, Irawan, Tania, Royana, & Iklima,

2022). Kecemasan juga menyebabkan tekanan darah naik karena hormon adrenalin meningkat saat cemas sehingga menyebabkan jantung berdetak lebih cepat. Ketakutan dan kecemasan yang berlebihan akan membuat pasien tidak siap secara psikologis untuk operasi dan menghadapi masalah sebelum operasi seperti penundaan operasi karena peningkatan tekanan darah yang mempengaruhi denyut jantung pasien (Mulyadi, Fauziyah, & Wahed, 2021). Lansia yang akan menjalani operasi mata sering mengalami kecemasan. Bahkan mereka yang memiliki hipertensi yang terkontrol dengan baik di rumah tidak jarang mengalami hipertensi yang signifikan pada hari operasi. Tekanan darah tinggi didefinisikan sebagai tekanan darah sistolik lebih dari 140 mmHg dan tekanan darah diastolik lebih dari 90 mmHg pada dua pengukuran yang dilakukan selama lima menit dalam keadaan istirahat atau tenang (Ramirez, Brodie, Rose-Nussbaumer, & Ramanathan, 2023; Rivera et al., 2024).

Berdasarkan wawancara yang dilakukan pada pasien di poliklinik mata Rumah Sakit Antonio Baturaja, yang berusia antara 50 sampai dengan 70 tahun, beberapa pasien yang akan menjalani operasi katarak menyatakan bahwa mereka takut saat akan menjalani operasi, khawatir tentang hasil operasi, dan pasien mengalami peningkatan tekanan darah sebelum operasi. Karena itu peneliti ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat kecemasan lansia dengan tingkat tekanan darah pre operasi katarak one day care di poliklinik mata Rumah Sakit Antonio.

Methods

Penelitian jenis ini adalah kuantitatif, dengan deskriptif korelasional dan pendekatan cross-sectional. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menemukan ada tidaknya hubungan antara Tingkat kecemasan Lansia dan Tingkat tekanan

darah pre operasi katarak One Day Care. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan consecutive sampling sebanyak 40 responden. Sampel dipilih sesuai dengan kriteria inklusi, yaitu : Klien sadar dan dapat berkomunikasi dengan baik (kesadaran composmetis), diagnosa oleh dokter dengan Katarak, lansia yang bersedia menjadi responden, dan terdaftar di Rumah Sakit Santo Antonio sebagai pasien Pre Op Katarak. Sedangkan kriteria eksklusinya yaitu tidak mempunyai kurangnya pendengaran atau gangguan kognitif yang dapat menghalangi jalannya penelitian.

Instrumen yang digunakan peneliti adalah kuesioner Amsterdam Preoperative Anxiety and Information Scale (APAIS) dan menggunakan tensimeter untuk mengukur tekanan darah. Kuesioner APAIS sudah dilakukan uji validitas dalam rentang $r = 0,481-0,712$ dan uji reliabilitas menemukan hasil yang baik yaitu nilai Cronbach's Alpha didapatkan sebesar 0,825 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua daftar pernyataan kuesioner dinyatakan reliabel.

Analisis data menggunakan spearman rank correlation yang dapat digunakan untuk menguji hubungan antara variabel. Keputusan diambil dengan melihat hasil dari p value, apabila p value $< 0,05$ maka H_a diterima, Begitupula sebaliknya apabila p value $> 0,05$ maka H_a ditolak.

Results

Tabel 1 menunjukkan karakteristik responden yang menunjukkan sebagian besar 75 % responden berusia 60-74 tahun, terdapat 75,5% responden berjenis kelamin perempuan, terdapat 42,5% responden bekerja sebagai petani, terdapat 40% responden dengan pendidikan SD, terdapat 67,5% responden dengan tekanan darah meningkat, dan 62,5% responden dengan kecemasan sedang.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi	Persentase
Usia		
45 -59	4	10
60 – 74	30	75
75 – 90	6	15
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	13	32,5
Perempuan	27	67,5
Pekerjaan		
Tidak bekerja	6	15
IRT	10	25
Petani	17	42,5
Pedagang	4	10
Pensiunan/PNS	3	7,5
Pendidikan		
SD	16	40
SMP	11	27,5
SMA	10	25
PT	3	7,5
Tekanan Darah		
Tidak Meningkat	13	32,5
Meningkat	27	67,5
Kecemasan		
Ringan	13	32,5
Sedang	25	62,5
Berat	2	5
Total	40	100

Berdasarkan Table 2 menunjukkan hasil analisa statistic menggunakan uji korelasi spearman menunjukkan adanya yang signifikan, positif dan sangat kuat antara Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Tekanan Darah Pre Operasi Katarak One Day Care di Poliklinik Mata Rumah Sakti Santo Anonio Baturaja dengan P Value 0.000 (p value < 0.05). Adapun kekuatan korelasi (r)

menunjukkan nilai 0.955 menunjukkan terdapat hubungan yang sangat kuat antara tingkat kecemasan dan tingkat tekanan darah. Arah korelasi (r) 0.955 dan arah korelasi positif berarti Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Dan Tingkat Tekanan Darah searah.

Tabel 2. Hubungan Tingkat Kecemasan Pasien Dengan Tingkat Tekanan Darah Pre Operasi Katarak *One Day Care*

		Skor Kecemasan
Tingkat Tekanan Darah	r	0.955
	P Value	0,000
	n	40

Discussion

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien dengan tingkat tekanan darah pre operasi katarak *one day*

care. Studi ini menemukan bahwa pasien dengan tingkat kecemasan yang lebih tinggi cenderung memiliki tekanan darah yang lebih tinggi menjelang prosedur medis. Dalam konteks operasi katarak *one day*

care, pasien yang merasa sangat cemas mungkin menunjukkan lonjakan tekanan darah pre operasi. Hal ini penting untuk diantisipasi oleh tim medis karena tekanan darah tinggi dapat meningkatkan risiko komplikasi selama dan setelah operasi (Cahyani & Nursasi, 2024).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Inayati (2023) didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan dengan peningkatan tekanan darah (p -value = 0,023). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muliana, Khasanah, and Susanti (2021) melaporkan ada hubungan antara antara Tingkat kecemasan pasien pre operasi dengan peningkatan tekanan darah yang signifikan (p -value: 0,003).

Kecemasan merupakan respons emosional yang sering kali timbul pada pasien yang akan menjalani operasi, termasuk operasi katarak dengan prosedur one day care (Gunawan & Mariyam, 2022). Dari perspektif psikologis, kecemasan dapat dijelaskan melalui teori kecemasan yang menyatakan bahwa respons ini muncul sebagai reaksi terhadap ancaman atau situasi yang dianggap berbahaya (Fibriani & Suryawati, 2023). Ketika seorang pasien menghadapi prospek operasi katarak, kekhawatiran tentang proses operasi, potensi komplikasi, dan hasil pascaoperasi dapat menjadi pemicu utama meningkatnya kecemasan. Kekhawatiran ini sering kali diperburuk oleh kurangnya informasi atau pengalaman negatif sebelumnya terkait prosedur medis (Anandika & Rachmawati, 2023).

Secara fisiologis, kecemasan dapat memengaruhi berbagai sistem tubuh, termasuk sistem kardiovaskular (Hamid, Keliat, & Putri, 2021; Hamid, Mustikasari, Akbar, Amiruddin, & Syukrowardi, 2024). Mekanisme ini dapat dijelaskan melalui aktivasi respons stres tubuh, yang

melibatkan sistem saraf simpatik. Ketika seseorang merasa cemas, tubuh akan merespons dengan melepaskan hormon stres seperti adrenalin dan kortisol, yang meningkatkan detak jantung dan menyempitkan pembuluh darah (Keliat et al., 2021). Hal ini menyebabkan peningkatan tekanan darah sebagai bagian dari respons fight-or-flight. Pada pasien yang akan menjalani operasi katarak, peningkatan tekanan darah pre operasi bisa menjadi indikasi langsung dari tingkat kecemasan yang dialami (Yahya, 2023).

Berbagai kecemasan dapat mempengaruhi perubahan tekanan darah dengan cara berbeda-beda, tekanan darah berfluktuasi sepanjang hari karena aktivitas, reaksi tubuh terhadap cemas bisa mempengaruhi tekanan darah, tubuh menghasilkan gelombang hormon ketika dalam situasi cemas, hormon tersebut untuk sementara meningkatkan tekanan darah dengan menyebabkan jantung berdetak lebih cepat (Santosa, Muryani, & Handari, 2022). Tekanan darah rendah maupun tekanan darah tinggi dapat menyebabkan perubahan pada detak jantung, gejala-gejala seperti ini dapat menimbulkan kecemasan atau memicu serangan panik dan selanjutnya dapat meningkatkan kecemasan seseorang, kecemasan dapat menyebabkan detak jantung yang cepat yang menyebabkan tekanan darah lebih tinggi (Wahyuaji, Sebayang, Triana, Suandika, & Triyanto, 2024).

Berdasarkan hasil riset yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat kecemasan pasien dengan tingkat tekanan darah pre operasi katarak one day care, peneliti mengasumsikan bahwa terdapat hubungan kausal antara kedua variabel tersebut. Peneliti beranggapan bahwa tingkat kecemasan yang tinggi menyebabkan respon fisiologis tubuh yang memicu peningkatan tekanan darah.

Asumsi ini didasarkan pada teori psikologis dan fisiologis yang menjelaskan bagaimana kecemasan dapat memengaruhi sistem kardiovaskular melalui mekanisme respon stres tubuh.

Conclusion and Recommendation

Penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kecemasan pasien dengan tingkat tekanan darah pre operasi katarak one day care. Pasien yang mengalami kecemasan tinggi cenderung menunjukkan peningkatan tekanan darah sebelum operasi. Hubungan ini menunjukkan bahwa kecemasan dapat mempengaruhi kondisi fisiologis pasien, khususnya tekanan darah, yang penting untuk diperhatikan dalam persiapan operasi. Tenaga kesehatan disarankan dapat memberikan intervensi psikologis seperti konseling pra-operasi dan teknik relaksasi kepada pasien untuk mengurangi kecemasan sebelum operasi. Hal ini dapat membantu menurunkan tekanan darah dan mengurangi risiko komplikasi selama operasi. Selanjutnya, pentingnya memberikan edukasi yang jelas dan lengkap mengenai prosedur operasi katarak kepada pasien dapat membantu mengurangi ketakutan dan kecemasan. Informasi yang tepat dapat membuat pasien merasa lebih tenang dan siap menghadapi operasi..

References

- Akbar, M. A. (2021). Buku Ajar Konsep-Konsep Dasar Dalam Keperawatan Komunitas. Yogyakarta: Deepublish.
- Anandika, P. R., & Rachmawati, Y. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Tentang Metode Phacoemulsifikasi Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Katarak Di Instalasi Bedah Sentral. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mandira Cendikia*, 2(6), 93-101.
- BPS RI. (2024). Lansia yang Berdaya, Lansia yang Merdeka. Retrieved from <https://jambi.bps.go.id/news/2022/08/25/275/lansia-yang-berdaya--lansia-yang-merdeka.html>
- Boibalan, F. Y. (2024). Implementation of E-Health Based Technology to Improve the Health Status of the Elderly: A Literature Review. *Lentera Perawat*, 5(2), 260-266.
- Cahyani, K. D., & Nursasi, A. Y. (2024). Effectiveness Effectiveness of Wearable Electronic Device for Fall Risk Prevention in Community Elderly: A Literature Review. *Lentera Perawat*, 5(2), 318-325.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan. (2023). Profil kesehatan Provinsi Sumatera Selatan tahun 2022. Palembang: Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Selatan.
- Efrianty, N., & Sartika, R. C. T. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Pada Lansia Dengan Hipertensi Dalam Mengontrol Tekanan Darah. *Lentera Perawat*, 5(1), 178-184.
- Ferdi, R., Akbar, M. A., Charista, R., & Siahaan, J. (2023). Edukasi Penerapan Relaksasi Benson Terhadap Manajemen Stress Pada Pasien Lansia Dengan Hipertensi. *Lentera Perawat*, 4(1), 8-14. doi:10.52235/lp.v4i1.183
- Fibrian, K. C., & Suryawati, C. (2023). Peran Komunikasi dan Edukasi Pra Operatif terhadap Kepuasan Pasien Pasca Operasi Katarak: Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(2), 222-231.
- Gunawan, H., & Mariyam, M. (2022). Murottal Qur'an Surah Ar-Rahman Menurunkan Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak. *Ners Muda*, 3(2), 226-234. doi:10.26714/nm.v3i2.8974
- Hamid, A. Y. S., Keliat, B. A., & Putri, Y. S. E. (2021). Asuhan keperawatan jiwa. Jakarta: EGC.
- Hamid, A. Y. S., Mustikasari, Akbar, M. A., Amiruddin, I., & Syukrowardi, D. A. (2024). Analisis Kebijakan Keperawatan dan Kesehatan. Malang: Literasi Nursantara.
- Inayati, A. (2023). Hubungan Tingkat Kecemasan Dengan Peningkatan Tekanan Darah Pada Pasien Praoperasi Elektif Diruang Bedah. *Jurnal Wacana Kesehatan*, 2(1), 31-35. doi:10.52822/jwk.v2i1.43
- Keliat, B. A., Hamid, A. Y. S., Putri, Y. S. E. P., Wardani, I. Y., Susanti, H., Hargiana, G., & Panjaitan, R. U. (2021). Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC.

- Kementerian Kesehatan RI. (2023). Analisis Lansia di Indonesia. Jakarta: Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2021). Hasil utama RISKESDAS. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI.
- Kumar, S. G. P., Ranpise, D., Chavan, S., Vishwakarma, P., Krishnan, R., & Kurian, E. (2022). Depressive and generalized anxiety symptoms in adults awaiting cataract surgery in India. *Natl Med J India*, 35(6), 348-356. doi:10.25259/nmj_35_6_348
- Muddana, S. K., Hess, O. M., Sundar, S., & Venkatesh, R. (2021). Preoperative and perioperative music to reduce anxiety during first-time phacoemulsification cataract surgery in the high-volume setting: randomized controlled trial. *J Cataract Refract Surg*, 47(4), 471-475. doi:10.1097/j.jcrs.0000000000000485
- Muliana, Khasanah, S., & Susanti. (2021). Hubungan Tingkat Kecemasan dengan Peningkatan Tekanan Darah pada Pasien Pre Operasi Benignaprostat Hiperplasia (Bph) di RSUD Prof Dr. Margono Soekarjo. *Viva Medika: Jurnal Kesehatan, Kebidanan dan Keperawatan*, 9(1), 42-52.
- Mulyadi, E., Fauziyah, E., & Wahed, A. (2021). Pengaruh Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kecemasan Pasien Post Operasi Katarak Di RSUD Dr. H. Slamet Martodirjo Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Keperawatan Sriwijaya*, 7(2), 54-63.
- Rahima, P., Irawan, E., Tania, M., Royana, S., & Iklima, N. (2022). Gambaran Tingkat Kecemasan Pasien Pre-Operasi Katarak Di Rumah Sakit Di Kota Bandung. *Jurnal Keperawatan BSI*, 10(2), 241-249.
- Ramirez, D. A., Brodie, F. L., Rose-Nussbaumer, J., & Ramanathan, S. (2023). Anxiety in patients undergoing cataract surgery: a pre- and postoperative comparison. *Clin Ophthalmol*, 11, 1979-1986. doi:10.2147/ophth.S146135
- Rekik, M., Maaloul, K., Kammoun, S., Jerbi, S., Amor, M., & Trigui, A. (2024). Preoperative anxiety and postoperative pain associated with cataract surgery under local anesthesia. *Tunis Med*, 102(3), 176-180. doi:10.62438/tunismed.v102i3.4759
- Ristatnti, P., Sukesu, N., & Kustriyani, M. (2024). Hubungan Komunikasi Terapeutik Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pre Operasi Katarak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(4), 1819-1832. doi:10.37287/jppp.v6i4.2599
- Rivera, P. A., Linderman, W. L., Miguez, S., Chow, J., DeBroff, B., & Diaz, V. (2024). Music during cataract surgery: effect on anxiety. *J Cataract Refract Surg*, 50(7), 688-692. doi:10.1097/j.jcrs.0000000000001444
- Santosa, S. B., Muryani, M., & Handari, M. (2022). Pengaruh terapi musik terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre-operasi katarak di Rumah Sakit Condong Catur Yogyakarta. *Mikki: Majalah Ilmu Keperawatan dan Kesehatan Indonesia*, 11(1), 82-88. doi:10.47317/mikki.v11i1.449
- Socea, S. D., Abualhasan, H., Magen, O., Zayit-Soudry, S., Blumenthal, E. Z., Duvdevan, N., & Mimouni, M. (2021). Preoperative Anxiety Levels and Pain during Cataract Surgery. *Curr Eye Res*, 45(4), 471-476. doi:10.1080/02713683.2021.1666996
- Sribayani, M., Wahyudi, D. T., Sulidah, S., Damayanti, A., & Darni, D. (2024). Relaksasi Benson Terhadap Kecemasan Pasien Lansia Dengan Katarak Di RSUD dr. H. Jusuf SK. *NAJ: Nursing Applied Journal*, 2(1), 157-164. doi:10.57213/naj.v2i1.238
- Tharmathurai, S., Huwaina, A. S., Azhany, Y., Razak, A. A., Che-Hamzah, J., Fazilawati, Q., & Tajudin, L. A. (2022). Quality of Life of Older Adults with Primary Open Angle Glaucoma using Bahasa Malaysia Version of Glaucoma Quality of Life 36 Questionnaire. *Curr Aging Sci*, 15(2), 147-162. doi:10.2174/1874609814666210903155251
- Wahyuaji, R. P., Sebayang, S. M., Triana, N. Y., Suandika, M., & Triyanto, A. (2024). Pengaruh Relaksasi Benson terhadap Kecemasan dan Tekanan Darah Pasien Pra Pembedahan Katarak. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 6(2), 875-880. doi:10.37287/jppp.v6i2.2295
- Wang, S., Du, Z., Lai, C., Seth, I., Wang, Y., Huang, Y., . . . Zhang, X. (2024). The association between cataract surgery and mental health in older adults: a review. *Int J Surg*, 110(4), 2300-2312. doi:10.1097/js9.0000000000001105
- Wartana, I. K. (2022). Peningkatan Pengetahuan Pasien Katarak Melalui Edukasi Pemberian Obat Tetes: Increased Knowledge of Pre and Post Op Patients About Cataract. *Jurnal*

Pengabdian Masyarakat Lentora, 2(1), 1-6.
doi:10.33860/jpml.v2i1.1724

Yahya, M. (2023). Hubungan Pengetahuan Dengan Tingkat Kecemasan Pada Lansia Pre Operasi Katarak. *Darussalam Indonesian Journal of Nursing and Midwifery*, 5(2), 86-94.

Zebua, S., Pangaribuan, R., & Tarigan, J. (2022). Pendidikan Kesehatan Pada Lansia dengan Persepsi Sensorik Gangguan Penglihatan: Katarak di UPT Pelayanan Sosial Lanjut Usia Binjai. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 2(1), 11-17.
doi:10.33024/mahesa.v2i1.5757